

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya “tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Hamdan, 2009). Jika pendidikan agama islam tidak bisa menghasilkan peserta didik yang berakhlak, dapat dikatakan terjadi kegagalan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan studi yang dilakukan A. Gani dengan judul “Pendidikan Akhlak dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam”, terdapat hubungan yang signifikan antara akhlak dan pendidikan dalam mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab (Gani, 2015). Hal itu selaras dengan yang dikatakan Imam Zarkasyi bahwa pendidikan akhlak adalah pengetahuan tentang hal-hal yang menunjukkan baik dan buruk dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Kamaen, 2014).

Penanaman nilai-nilai pendidikan bisa dilakukan melalui berbagai media dan metode. Salah satu sarana penyebaran nilai adalah melalui bahan bacaan. Sebab membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena melibatkan hampir semua indra manusia, terutama otak untuk merangsang imajinasi.

Al-Ghazali, dalam Samkhun Naji, menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan adalah kesusastraan. Karya

sastra yang mengandung kisah-kisah baik dan mulia akan memberi pengaruh dan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan watak anak (Naji, 2014).

Sastra dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan berpikir bangsa. Karya sastra mampu membukakan mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik, dan budaya. Selain itu, melalui sastra, masyarakat dapat menyadari masalah-masalah penting di dalam diri mereka dan menyadari bahwa mereka sendirilah yang bertanggung jawab terhadap masalah tersebut.

Sastra tidak pernah pudar apalagi mati. Sebab, sastra mampu mengajak masyarakat untuk berpikir kritis dan peka dengan lingkungan sekitar. Sastra tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Realita-realita yang ada di dalam masyarakat kemudian dituangkan dalam beberapa karya seperti cerita, puisi maupun bentuk karya sastra lainnya. Adanya karya sastra inilah yang mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Okezone, ada 5 buku yang disukai oleh kaum millenials, novel menduduki urutan pertama buku yang paling diminati, kemudian diikuti komik, sastra, dan buku puisi. Kelima buku tersebut merupakan karya fiksi atau sastra (Sembiring, 2018). Dari data ini bisa dilihat bahwa novel merupakan sarana paling tepat penyebaran nilai-nilai di kalangan remaja.

Novel diharapkan dapat menjadi tuntunan pengambilan nilai positif dan bukan sekedar hanya menjadi sebuah hiburan saja. Namun, dari banyaknya novel yang terbit di Indonesia tidak semuanya menyuguhkan nilai-nilai akhlak islami di dalamnya. Dari banyaknya novel tersebut, yang paling banyak diminati pembaca

remaja kebanyakan bertemakan horor, komedi dan bahkan novel-novel romansa yang mana didalamnya sering dimunculkan nilai-nilai yang jauh dari islam bahkan ada yang mengarah pada pornografi. Novel diharapkan dapat menjadi tuntunan pengambilan nilai positif dan bukan sekedar hanya menjadi sebuah hiburan saja. Namun, dari banyaknya novel yang terbit di Indonesia tidak semuanya menyuguhkan nilai-nilai akhlak islami di dalamnya. Dari banyaknya novel tersebut, yang paling banyak diminati pembaca remaja kebanyakan bertemakan horor, komedi dan bahkan novel-novel romansa yang mana didalamnya sering dimunculkan nilai-nilai yang jauh dari islam bahkan ada yang mengarah pada pornografi.

Akan tetapi, meskipun sedikit bukan berarti tidak ada. Ada juga novel yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam seperti Hafalan Shalat Delisa, Negeri 5 Menara, 99 Cahaya di Langit Eropa, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak novel-novel yang terbit di Indonesia, ada satu novel yang menurut penulis banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu novel Kemarau karya A.A. Navis.

Navis adalah penulis yang terkenal semenjak menulis cerpen “Robohnya Surau Kami” yang merupakan sindiran terhadap praktek keagamaan di Sumatra. Seperti cerpen tersebut, novel ini masih sarat mengandung satire. Bercerita tentang sebuah kampung yang mengalami kemarau berkepanjangan, novel ini mengungkapkan usaha seorang guru agama bernama Sutan Duano untuk meyakinkan penduduk sebuah desa di Minangkabau untuk bekerja keras melawan kekeringan. Namun, dibandingkan bekerja keras penduduk kampung itu lebih suka pergi ke dukun. Setelah pergi ke dukun itu tidak juga berbuah hasil, barulah merekaa mengingat Tuhan dan pergi ke masjid. Tapi hujan tak kunjung turun

juga. Akhirnya mereka memasrahkan diri dengan bermain gapple dan kartu di warung-warung kopi.

Berbagai macam cara telah Sutan Duano lakukan agar penduduk desa itu mau berubah. Namun, penduduk itu sulit menerimanya. Apalagi ide yang diberikan Sutan Duano diluar kebiasaan penduduk itu. Tetapi seiring berjalannya waktu, dengan Ikhtiar dan do'a yang telah dilakukan akhirnya penduduk desa itu sedikit demi sedikit mulai sadar ditambah sebuah hal yang mengharuskan Sutan Duano harus pergi dari desa itu.

Novel ini bacaan yang sangat ringan, tema yang diambil sangat sederhana tentang sebuah kerja keras yang dibalut dalam kehidupan sosial kultural masyarakat Minangkabau. Dialog-dialognya sarat akan nasihat dan perenungan tentang kehidupan. Tetapi pesan-pesan yang terkandungnya sarat akan makna, bahkan meskipun novel ini terbit pertama kali tahun 1957, namun, nilai yang ingin diangkatnya masih relevan dengan kehidupan saat ini. Yaitu manusia yang pasrah akan kondisi yang dihadapi. Hal lain yang menarik dari buku ini adalah karena termasuk dalam jajaran buku *best seller* yang sudah beberapa kali cetak ulang sejak pertama kali diterbitkan, penulisnya pun telah menerima banyak penghargaan salah satunya dari Kemendikbud.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kemarau* dengan judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kemarau* Karya A. A. Navis", karena baik dalam dialog-dialog antar tokoh maupun alur cerita terkandung nilai-nilai akhlak mulia dalam hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain:

1. Novel sebagai media pembelajaran kreatif
2. Kedudukan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam
3. Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel kemarau karya A.A. Navis
4. Metode pengajaran pendidikan akhlak masyarakat Minangkabau

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang telah dituliskan dalam identifikasi masalah di atas. Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan pembatasan masalah yaitu novel Kemarau karya A. A. Navis sebagai objek kajian dengan menggunakan pendidikan akhlak menurut Abuddin Nata sebagai teori analisis dan analisis wacana sebagai metode penelitian.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu "Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau karya A A Navis?"

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu antara lain:

1. Bagaimana konten nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau?
2. Bagaimana relevansi konten nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau dengan kondisi saat ini?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau. Tujuan di atas dapat dicapai melalui tujuan-tujuan antara:

- a) Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau
- b) Menganalisis relevansi konten nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau dengan kondisi saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a) Teoritis
 - Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai pendidikan akhlak dalam novel Kemarau
- b) Praktis :
 - Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan materi dan metode dalam pembelajaran PAI.
 - Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel Kemarau terkhusus nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.